

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI
KURANG PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KABUPATEN OGAN ILIR
TAHUN 2025**



Muhammad Tri Riansyah
PO.71.33.2.22.042

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI
KURANG PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KABUPATEN OGAN ILIR
TAHUN 2025**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan Masyarakat



**Muhammad Tri Riansyah
PO.71.33.2.22.042**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi pada balita merupakan salah satu tolok ukur utama untuk mengetahui kecukupan nutrisi yang dibutuhkan dalam mendukung proses tumbuh kembang anak. Indikator ini memiliki peran penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Kondisi gizi yang optimal membantu anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal. Selain itu, pemantauan gizi balita berfungsi sebagai langkah deteksi dini terhadap potensi munculnya berbagai gangguan kesehatan. Status gizi balita juga mencerminkan keadaan kesehatan mereka, yang dipengaruhi oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dan kemampuan tubuh dalam memanfaatkannya (Pertiwi et al., 2024).

Balita usia 0–59 bulan dikenal sebagai masa emas karena merupakan periode krusial dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pada tahap ini, tubuh dan otak balita berkembang dengan pesat (Nadia Polin et al., 2024). Kondisi gizi kurang pada balita muncul ketika asupan zat gizi yang diterima, seperti protein, vitamin, kalori, dan mineral, tidak mencukupi kebutuhan tubuh. Kekurangan nutrisi ini dapat berdampak pada timbulnya berbagai gangguan kesehatan, termasuk penurunan berat badan (*wasting*) serta hambatan pertumbuhan (*stunting*). Oleh karena itu, masalah gizi kurang pada anak merupakan isu penting yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan secara serius (Emmaria et al., 2024). Permasalahan gizi pada balita merupakan salah satu faktor utama yang berpelecehan dalam tingginya angka kesakitan dan kematian pada anak di bawah usia

lima tahun. Pada tahap pertumbuhan yang cepat, balita membutuhkan asupan nutrisi yang memadai guna mendukung perkembangan fisik dan kognitif mereka secara optimal (Sutrisno & Tamim, 2023). Oleh karena itu, balita gizi buruk memerlukan penanganan dan perhatian yang lebih intensif. Informasi mengenai status gizi di suatu daerah dapat dijadikan dasar untuk mengenali berbagai faktor yang berperan terhadap kondisi tersebut, sehingga memungkinkan pelaksanaan langkah perbaikan yang tepat sasaran (Wondal et al., 2023).

Menurut data WHO tahun 2022, lebih dari 148 juta anak di bawah lima tahun mengalami stunting dan 45 juta mengalami wasting, data tersebut menggambarkan tingginya prevalensi masalah kekurangan gizi pada balita secara global. Beragam faktor turut memengaruhi kondisi ini, antara lain ketidakseimbangan asupan nutrisi, pola pengasuhan yang kurang optimal, serta faktor lingkungan dan sosial ekonomi (World Health Organization, 2024).

Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi balita (usia 0–59 bulan) dengan status gizi kurang berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) di Indonesia mencapai 17,1%. Sementara itu, di Provinsi Sumatera Selatan, angka prevalensi gizi kurang pada balita tercatat sebesar 14,8%. Meskipun prevalensi gizi kurang di Sumatera Selatan lebih rendah dari pada angka nasional, angka 14,8% masih cukup tinggi dan menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan intervensi gizi. Sementara itu prevalensi gizi kurang pada balita berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan angka yang cukup tinggi pada beberapa kabupaten/kota. Kabupaten Ogan Ilir mencatatkan prevalensi gizi kurang tertinggi, yaitu sebesar 18,4%, diikuti

oleh Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Muara Enim dengan prevalensi masing-masing 18,2% dan 17,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan data dari Puskesmas Seri Tanjung yang merupakan salah satu dari 25 Puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Ogan Ilir. Prevalensi balita dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas tersebut menunjukkan adanya permasalahan gizi yang perlu mendapat perhatian. mengalami peningkatan, dari 3,63% di tahun 2022 menjadi 4,95% pada tahun 2023. Kenaikan angka ini mengindikasikan adanya permasalahan gizi yang memerlukan perhatian lebih, terutama dalam mengidentifikasi faktor risiko yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut agar dapat dilakukan intervensi yang tepat. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor Risiko yang Mempengaruhi Status Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan ilir.

B. Perumusan Masalah

Faktor risiko apa saja yang mempengaruhi gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor risiko gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya distribusi frekuensi status gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir.
- 2) Diketuainya distribusi frekuensi faktor risiko status gizi
- 3) Diketuainya pengaruh penyakit infeksi terhadap status gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir
- 4) Diketuainya pengaruh status ekonomi terhadap status gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir
- 5) Diketuainya pengaruh sanitasi lingkungan terhadap status gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir
- 6) Diketuainya pengaruh riwayat kesehatan ibu terhadap status gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Seri Tanjung

Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar informasi dalam merancang dan memperkuat program intervensi gizi, edukasi masyarakat, serta upaya promotif dan preventif terkait pemenuhan gizi balita, sanitasi lingkungan, dan kesehatan ibu. Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan posyandu, pemantauan pertumbuhan balita, serta skrining dini terhadap faktor risiko gizi kurang.

2. Bagi Program Studi D-III Pengawasan Epidemiologi

Bagi Program Studi D-III Pengawasan Epidemiologi Poltekkes Kemenkes Palembang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik sebagai referensi maupun sebagai sumber informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen. Secara khusus, penelitian ini relevan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan di bidang surveilans gizi / surveilans Kesehatan ibu dan anak, dengan fokus pada faktor risiko yang mempengaruhi status gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam bidang ilmu epidemiologi, khususnya terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status gizi balita. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel lain, seperti pola pengasuhan, tingkat pendidikan ibu, asupan makanan, serta praktik pemberian ASI. Metode pengumpulan data dan analisis yang digunakan juga dapat diterapkan kembali dalam studi sejenis di wilayah berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aluf, W., Putu, I., Arjita, D., Ashhabul, M., & Mathar, K. (2024). Hubungan Usia Ibu, Riwayat Anemia, Dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 1317–1329.
- Astuti, J. L. M., Sutrisno, S., & Noorma, N. (2023). Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bunyu Kalimantan Utara. *Aspiration of Health Journal*, 1(1), 153–163. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.96>
- Ayu Cahyaning Alam, R., Reski Amalia, M., & Tau, L. N. (2024). Riwayat Kelahiran dan Komposisi Tubuh Ibu Kaitannya dengan Status Gizi Balita. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5, 367–374. <http://dx.doi.org/10.30867/sago.v5i2.1525>
- Aziz, L. I. (2022). Hubungan Status Ekonomi, Pengetahuan, dan Pola Makan dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Pepaya Desa Citapen Tahun 2021. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 220–227. <https://doi.org/10.53801/jipki.v2i1.46>
- Eldrian, F., Karinda, M., Setianto, R., Dewi, B. A., & Guzmira, Y. H. (2023). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Cipadung Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 9(1), 80–89. www.jurnal.stikes-yrsds.ac.id
- Emmaria, R., Sinaga, K., Manurung, B., Tobing, R. A. L., Lubis, R. D., & Sihombing, P. A. (2024). Edukasi Penanganan Dan Pencegahan Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Kota Medan Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1309–1314. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1168>
- Enik Purwo Rahayu, Pintam Ayu Yastirin, & Sehmawati Sehmawati. (2023). Studi Korelasi Karakteristik dan Status Gizi Ibu Hamil terhadap Prevalensi Stunting

- pada Balita. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 298–314.
<https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2479>
- Felita, P., Kurniawan, H., Dewajanti, A. M., Pengajar, S., Biokimia, B., Kedokteran, F., Kristen, U., & Wacana, K. (2016). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Remaja di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 754(August), 1–6.
- Fernando Simanjuntak. (2023). *Skripsi Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Piru Seram Bagian Barat Oleh*.
- Irma, Sabilu, Y., Muchtar, F., & Zainuddin, A. (2021). Pengaruh Infeksi Penyakit Tropis Terhadap Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 83–88.
- Ismawati, V., Kurniati, F. D., Suryati, S., & Oktavianto, E. (2021). Kejadian Stunting Pada Balita Dipengaruhi Oleh Riwayat Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2), 126.
<https://doi.org/10.32502/sm.v11i2.2806>
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Kirana, D. C., & Widowati, H. (2024). Insights from a Cross-sectional Study on Nutritional Status in Children. *Academia Open*, 9(1).
<https://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.6159>
- Kuewa, Y., Herawati, Sattu, M., Otoluwa, A. S., Lalusu, E. Y., & Dwicahya, B. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Di Desa Jayabakti Tahun 2021. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.51888/phj.v12i2.73>
- Maryani, N. (2023). Hubungan Pola Pemberian Makan, Pola Asuh dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Tahun 2022. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(3), 397–404. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i3.130>
- Momuat, T., Kandou, G. D., & Malonda, N. S. H. (2023). Hubungan Antara Status

- Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Balita di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas*, 6(3).
- Mustajab, A. azam, & Indrawati Aristiyani. (2023). Dampak Status Ekonomi Pada Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2), 138–146. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i2.5607>
- Nadia Polin, Rina Waty Sirait, & Honey Ivon Ndoe. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kecamatan Kota Raja Pada Tahun 2023. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 113–120. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v3i2.2775>
- Nancy LS. (2021). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Klabat Journal of Nursing*, 3(1), 2685–7154. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>
- Nisa, S. K., Lustiyati, E. D., & Fitriani, A. (2021). Sanitasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47243>
- Nur, Z. T., Suryana, S., & Yuniarto, A. E. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit Dengan Status Gizi : Studi Cross Sectional. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), 16–21. <https://doi.org/10.31983/jrg.v9i1.6755>
- Pertiwi, P., Haniarti, H., & Nurlinda, N. (2024). Faktor yang Berpengaruh dengan Status Gizi Balita di Perkotaan dan Perdesaan. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 146–160. <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.713>
- Pratiwi, S. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Usia 3-5 Tahun. *Nutrizone (Nutrition Research and Development Journal)*, 3(2), 10–21. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/nutrizione/>
- Rosmiati, R., Firmansyah, H., Rukmana, E., Sandy, Y. D., Fransiari, M. E., & Emilia, E. (2024). Pendampingan Penilaian Status Gizi Balita bagi Kader Posyandu di Wilayah Kerja Poskesdes Desa Bandar Setia Kecamatan Percut

- Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1047–1056.
- Sari, Nurdina, & Siyoto. (2023). Hubungan Antara Asupan Pangan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Balita Correlation Between Food Intake And History Of Infectious Disease With Nutritional Status Of Toddlers. *JURNAL PIKES Penelitian Ilmu Kesehatan*, 4(1), 47–54.
- Sari, R. K. (2023). Faktor Penyebab Gizi Kurang Pada Balita. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 10, 1–9.
- Setiawati, I., & Maulana, T. (2024). Hubungan Riwayat Anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting. *Faletehan Health Journal*, 11(01), 8–15. <https://doi.org/10.33746/fhj.v11i01.587>
- Setiawati, T., & Yuliana, T. A. (2023). Hubungan Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 6- 24 Bulan di Puskesmas Suradita Tahun 2021. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(4), 656–664. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i4.125>
- SKI. (2023). Dalam Angka Dalam Angka. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*, 294–295.
- Sudarman, S., Aswadi, A., Syamsul, M., & Gabut, M. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i1.19078>
- Suneo, Y. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN, POLA PEMBERIAN MAKAN DAN STATUS EKONOMI KELUARGA TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERINGIN RAYA*.
- Sutrisno, S., & Tamim, H. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1513>

TANTRI, R. (2021). GAMBARAN ASUPAN ZAT GIZI, PENYAKIT INFEKSI DAN SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP STATUS GIZI KURANG PADA BALITA DI PUSKESMAS SEBELAS ILIR PALEMBANG LAPORAN. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.*

UNICEF. (1998). *THE STATE OF THE WORLD'S CHILDREN 1998.*

Warsini, K. T., Hadi, H., & Nurdianti, D. S. (2016). Riwayat KEK dan anemia pada ibu hamil tidak berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(1), 29. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(1\).29-40](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(1).29-40)

Witari, N. P. D., Kerans, F. F. A., Sumadewi, K. T., Dewi, A. A. A. I. P., & Putri, N. L. P. (2023). Pendampingan Gizi Seimbang pada Kader Posyandu Banjar Tengah Desa Blahbatuh Gianyar Bali. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 75–80. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i1.1497>

Wondal, R., Mahmud, N., Purba, N., Budiarti, E., Arfa, U., & Oktaviani, W. (2023). Deskripsi Status Gizi Balita, Serta Partisipasi Orang Tua pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 345–357. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3491>

World Health Organization. (2024). *World health sWORLD HEALTH ORGANIZATION - World health statistics 2024. ISBN 9789240094703. tatistics 2024.*

Yinila Prabandari, D. (2016). Hubungan Kekurangan Energi Kronik Dan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Penelitian Gizi Dan Makanan*, 39(Kekurangan Energi dan Anemia), 1–8.

Yusuf, A. M., Sakati, S. N., & Dwicahya, B. (2024). Hubungan Sanitasi Dasar dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lipulalongo Kabupaten Banggai Laut Tahun 2023. *Buletin Kesehatan Mahasiswa*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.51888/jpmeo.v2i2.234>

